

Evaluasi Penyimpanan *High-Alert Medication* di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Putri Adeliya Firstama
Program Studi Farmasi

INTISARI

Latar belakang: *High-alert medication* berisiko tinggi menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan dan dapat terjadi *medication error* karena penyimpanan yang belum sesuai.

Tujuan: Mengevaluasi penyimpanan *high-alert medication* di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta berdasarkan Standar Penyimpanan Permenkes No. 72 Tahun 2016 dan CDOB No. 6 Tahun 2020, serta berdasarkan indikator-indikator penyimpanan.

Metode: Penelitian menggunakan observasional dengan pengambilan data secara *cross-sectional*. Data diambil dengan lembar *checklist* berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016, CDOB No. 6 Tahun 2020, serta indikator penyimpanan. Data ditampilkan dalam bentuk persentase kesesuaian berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016 dan CDOB No. 6 Tahun 2020, serta indikator penyimpanan.

Hasil: Persentase kesesuaian Permenkes No. 72 Tahun 2016 dan CDOB No. 6 Tahun 2020 100% (satelit farmasi rawat inap dan rawat jalan); 93,55% (satelit farmasi IGD); 96,77% (satelit farmasi di IBS dan gudang penyimpanan obat); serta 96,3% (PPO). Persentase indikator penyimpanan berupa FIFO dan FEFO 100% (semua satelit farmasi), kesesuaian suhu 100% (semua satelit farmasi), kecocokan dengan kartu stok 100% (gudang penyimpanan obat), serta pelabelan *high-alert* 100% (satelit farmasi di IBS, IGD, PPO); 92,86% (satelit farmasi rawat inap); 83,33% (satelit farmasi rawat jalan); dan 91,67% (gudang penyimpanan obat).

Kesimpulan: Penyimpanan *high-alert medication* di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta memiliki kesesuaian sebesar 97,23% berdasarkan Standar Penyimpanan Permenkes No. 72 Tahun 2016 dan CDOB No. 6 Tahun 2020, serta berdasarkan indikator-indikator penyimpanan sebesar 98,66%.

Kata kunci : *High-alert medication*, penyimpanan, elektrolit konsentrasi tinggi, sitostatika